

Gaya Hidup Remaja Jakarta dalam Youtube (Studi Semiotika Konten Youtube Jakarta Uncensored)

Garry Rykiel, Suzy Azeharie
garryrykiellosea@gmail.com, suzya@fikom.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

Youth and lifestyle are two inseparable things. Through the use of technology, youth lifestyle can be portrayed through the use of social media like Youtube. One of the channels that talks about youth lifestyle is Jakarta Uncensored. This study aims to find the meaning behind youth lifestyle from Jakarta Uncensored Youtube content. Theories and concepts used are semiotics, lifestyle, youth, new media and eastern culture. This study will analyze signs through the use of Charles Sanders Peirce theory of semiotics which includes sign, object and interpretant. These three combines itself in the form of triangle of meaning. This research will gather data from the use of observation, documentation and literature studies. Conclusion of this research is that the youth of Jakarta emphasizes themselves as freedom. This is shown from their lifestyle that tend to be active sexually and socially. Jakarta Uncensored also helps in giving sexual education in Indonesia since it seems taboo.

Keywords: *lifestyle, semiotics, youth, Youtube*

Abstrak

Gaya hidup sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan remaja. Dengan bantuan teknologi, gaya hidup remaja dapat dilihat dari media sosial seperti Youtube. Jakarta Uncensored adalah salah satu kanal Youtube yang mengupas topik seputar gaya hidup remaja Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari gaya hidup yang diperlihatkan remaja dalam kanal tersebut. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika, media baru, gaya hidup dan budaya timur. Penelitian ini merupakan analisis teks media dengan menganalisis tanda yang terdapat dalam lima video Jakarta Uncensored menggunakan segitiga makna Charles Sanders Peirce. Segitiga makna terdiri dari tanda, objek, dan interpretan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya hidup remaja Jakarta yang terlihat sangat dekat dengan dunia malam dan seks bebas. Penelitian ini memberikan makna bahwa remaja Jakarta dalam kanal tersebut lebih mementingkan nilai kebebasan daripada ajaran agama yang dianut di Indonesia. Di sisi yang lain, Jakarta Uncensored juga membantu memberikan edukasi seksual di Indonesia yang masih minim dan terkesan tabu.

Kata kunci: gaya hidup, remaja, semiotika, Youtube

1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan media untuk bisa memahami pemikirannya. Media berawal dari yang sederhana seperti gerak tubuh, gestur, ekspresi, suara dan bahasa. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi muncul berbagai media lain yang bisa digunakan untuk berkomunikasi. Teknologi informasi yang paling berdampak saat ini adalah

internet karena berhasil menembus batasan waktu dan ruang. Salah satu hasil perkembangan dari internet adalah media baru (Ardianto, 2011: 133).

Salah satu media baru yang berhasil menjadi media paling populer saat ini adalah YouTube. Pengguna aktif Youtube sudah mencapai angka 1.9 milyar tahun 2018 (ourworldindata.org/rise-of-social-media diakses pada 22 Desember 2020 pukul 21:30). Perkembangan Youtube di Indonesia ditandai dengan 88% dari pengguna media sosial di Indonesia aktif menggunakan Youtube. Hal ini membuat Youtube menjadi platform media sosial yang paling banyak diakses pada tahun 2019 (<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a55212afab/youtube-medsos-no-1-di-indonesia> diakses pada 22 Desember 2020 pukul 22:05).

Youtube adalah sebuah tempat untuk berbagi video sejak tahun 2005. Jutaan video sudah tersimpan dalam website tersebut sehingga memudahkan pengguna untuk menemukan berbagai video yang diminati, mulai dari hiburan, berita, musik, film, dan sebagainya. Selain itu Youtube juga membiarkan penggunanya untuk menjadi penyedia video. Salah satunya adalah Jakarta Uncensored yang berisi konten mengenai gaya hidup remaja Jakarta.

Jakarta Uncensored adalah sebuah kanal Youtube yang dimulai oleh Kelvin Rei dan Christopher pada 6 Februari 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya edukasi seksual. Hanya dalam kurun waktu delapan bulan kanal tersebut sudah berhasil mendapat kurang lebih tujuh juta penonton. Topik utama dalam kanal ini meliputi kehidupan anak remaja modern di Jakarta (<https://www.abc.net.au/indonesian/2020-07-06/hubungan-kurangnya-pendidikan-seks-dan-konsumsi-pornografi/12420450> diakses pada 22 Desember 2020 pukul 22:30).

Kanal Jakarta Uncensored dijadikan sebagai tempat untuk mempresentasikan diri remaja modern di Jakarta yang ingin membagikan ceritanya seperti cerita sebelum sukses, pengalaman buruk, pengalaman luar biasa, cerita cinta dan lain-lain. Namun dalam usahanya untuk mengunggah konten mengenai edukasi seksual, banyak hal yang terkesan liar di mata penonton. Beberapa contoh dari isu yang diangkat oleh Jakarta Uncensored adalah tutorial melepas *breast holder* perempuan, membicarakan tentang penggunaan vibrator, posisi hubungan seksual paling memuaskan, *clubbing* di Jakarta dan sebagainya.

Banyak dari konten tersebut akhirnya menuai kontroversi karena memperlihatkan gaya hidup remaja yang dianggap tidak sesuai dengan nilai budaya maupun norma yang berlaku di Indonesia. Sebab masyarakat Indonesia menurut Sulaeman merupakan negara yang menganut budaya timur sehingga menekankan pengendalian diri dan tidak mementingkan dunia karena hal yang ditawarkan dunia dianggap sementara. Norma tersebut tidak hanya bersumber dari ajaran agama, tetapi juga dari praktik kehidupan masyarakatnya yang mencari kebijaksanaan (Sulaeman 2018: 66).

Penelitian ini menganalisa konten Jakarta Uncensored menggunakan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce. Semiotika menurut Charles Sanders Peirce adalah teori yang mempelajari tanda-tanda melalui proses signifikansi. Teori semiotika milik Peirce memiliki sifat yang menyeluruh dan struktural sehingga dijadikan sebagai dasar dari teori semiotika. Alat analisis yang digunakan adalah segitiga makna Peirce yang menjelaskan hubungan triadik antara tanda, objek dan interpretan (Wibowo, 2013: 17).

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui makna gaya hidup remaja melalui tanda-tanda yang diperlihatkan dalam konten Youtube Jakarta Uncensored menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah langkah ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data demi memenuhi tujuan tertentu. Teknik ilmiah berarti kegiatan penelitian yang memiliki dasar logis dan ciri yang rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2013: 2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang akan secara deskriptif memaparkan gaya hidup remaja Jakarta yang terlihat dalam konten Youtube Jakarta Uncensored. Penulis menggunakan observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan untuk menghasilkan data yang memiliki validitas. Terdapat lima video yang sudah dipilih secara *purposive* untuk menemukan gaya hidup remaja.

Penelitian ini akan mengkaji konten Jakarta Uncensored menggunakan metode analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah cabang ilmu yang membahas ilmu untuk mengkaji sebuah tanda atau semiologi. Semiologi mempelajari cara manusia memaknai hal-hal disekitarnya. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain (Wienanta, 2018: 17).

Analisis ini merupakan bagian dari analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis yang tidak terlihat. Analisis isi dilakukan dengan observasi yang berarti penulis berinteraksi dengan material yang sudah dikumpulkan berupa dokumentasi, wawancara maupun objek literatur untuk menemukan sebuah makna yang tersirat (Wibowo, 2013: 28).

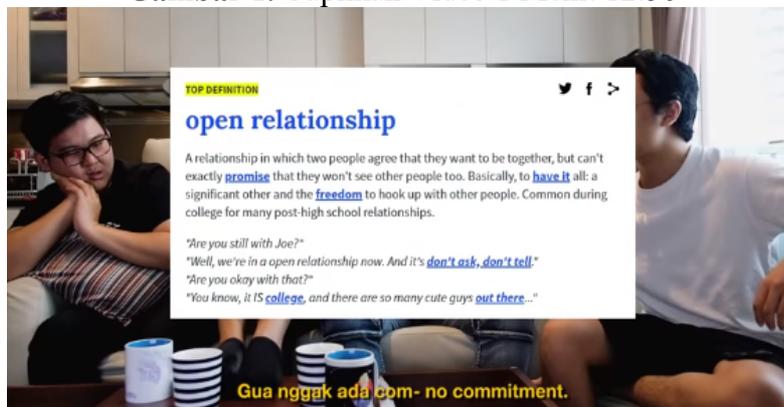
Penelitian dilakukan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang dikenal sebagai teori utama (*grand theory*) dalam semiotika. Model semiotika milik Peirce terdiri dari tanda (*sign*), objek dan interpretan yang dinamakan segitiga makna. Penulis akan menganalisis tanda dalam konten Jakarta Uncensored untuk menemukan makna gaya hidup remaja yang diperlihatkan dalam konten tersebut.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce. Penulis akan menganalisa tanda dalam lima video Jakarta Uncensored yang memperlihatkan gaya hidup remaja. Cuplikan akan diambil dari setiap video lalu dianalisa menggunakan segitiga makna milik Charles Sanders Peirce. Segitiga makna ini terdiri dari tiga elemen utama yaitu tanda, objek, dan interpretan. Dalam menganalisa lima video tersebut penulis akan membagikannya dalam tiga tahap:

1. Tanda: Teks, latar, dan gambar yang diperlihatkan dalam lima video tersebut.
2. Objek: Mengandung unsur gaya hidup (kegiatan, minat, atau opini).
3. Interpretan: Memberikan makna dalam bentuk narasi untuk dijadikan alat penarik kesimpulan penelitian.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Gambar 1. Cuplikan Video 1 Menit 12:56



Sumber: www.youtube.com diakses pada 22 Desember 2020

- Tanda : Teks “*open relationship.*” dan “*no commitment.*”
Objek : Hubungan Sharel dengan pacarnya.
Interpretan : Sharel menjalani hubungan yang termasuk dalam jenis *open relationship*. *Open relationship* menurut Todd Graham Morrison dijelaskan sebagai *polyamorous relationship* atau *non-monogamy relationship*. Secara etimologis *polyamory* berarti “*many loves*” sehingga apabila didefinisikan hubungan *polyamory* hanya mementingkan kedekatan emosi dan bukan seksual. Hal ini membiarkan kedua pasangan tersebut memiliki hubungan seksual dengan orang lain karena tidak ada komitmen yang penuh secara fisik (Morrison, 2013: 75).

Remaja dalam video tersebut mengatakan bahwa *open relationship* lebih mementingkan kejujuran dan tetap terbuka dalam menjalani masa pacaran. Hal ini memberikan kebebasan bagi pasangan tersebut tanpa dibuat rumit dengan hal-hal emosional seperti rasa cemburu. Rasa untuk ingin tidak terikat dalam perasaan emosi ini menandakan remaja tersebut ingin kebebasan terutama untuk melakukan hubungan seksual dengan orang lain.

Gambar 2. Cuplikan Video 2 Menit 4:58



Sumber: www.youtube.com diakses pada 22 Desember 2020

- Tanda : Teks “*fuckboy*” dan “*softboy*”.
- Objek : Pembicaraan mengenai stereotip lelaki yang mendekati perempuan untuk melakukan hubungan seksual.
- Interpretan : “*Fuckboy*” memiliki arti lelaki yang memiliki lebih dari satu pasangan untuk berhubungan seksual secara santai atau tanpa terikat secara emosi. “*Softboy*” merupakan lawan kata dari *fuckboy* yang berarti seorang pria yang memiliki lebih dari satu pasangan seksual namun dengan memainkan perasaan perempuan. *Fuckboy* dan *softboy* adalah sebuah stereotip yang tidak baik namun *fuckboy* tidak memainkan emosi seseorang dan terkesan lebih jujur daripada seorang *softboy*.

Remaja dalam video tersebut mengatakan bahwa lebih baik menjadi seorang *fuckboy* karena dapat memberikan sebuah batasan yang jelas dalam hubungan dengan orang lain. Selain itu juga remaja dalam video tersebut menjelaskan bahwa ada orang yang cocok untuk menjadi *friend with benefits* (teman hubungan seksual), teman berbicara maupun untuk dijadikan pasangan.

Gambar 3. Video 3 Cuplikan Menit 7:08



Sumber: www.youtube.com diakses pada 22 Desember 2020

- Tanda : Asap, teks “sudah pernah pacaran sama semua orang.”
- Objek : Mel yang sedang menceritakan pengalamannya sambil menghisap *vape*.
- Interpretan : Gaya hidup yang ditampilkan oleh Mel adalah gaya hidup bebas yang diperlihatkan dari pengalaman seksualnya dan kebiasaannya pergi ke klub malam. Gaya hidup bebas menurut Adibratha adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang. Bebas memiliki arti melewati batas norma yang ada. Indonesia merupakan negara yang menganut budaya timur sehingga bebas berarti menyimpang dari norma yang berlaku di Indonesia (Adibratha 2014: 7).

Dalam video tersebut Mel mengaku bahwa ia lebih nyaman jika lelaki membiarkannya merokok dan minum karena ia memiliki kebiasaan untuk melakukan kedua hal tersebut. Gambar 4.6 memperlihatkan Mel yang sedang mengeluarkan asap dari mulutnya setelah menghisap alat *vape* miliknya. *Vape* adalah sebuah bentuk dari budaya populer yang adalah sebuah alat elektronik yang menghantarkan nikotin. *Vape* bertujuan untuk membuat pada pecandu rokok tembakau untuk secara perlahan berhenti merokok (Hastan, 2018: 227).

Gambar 4. Cuplikan Video 4 Menit 0:35



Sumber: www.youtube.com diakses pada 22 Desember 2020

- Tanda : Teks “*is virginity important to you?*” dan “ngapain dibuat *if not to make women look like objects.*”
- Objek : Topik pembicaraan mengenai konsep keperawanan.
- Interpretan : Remaja dalam video ini mengakui bahwa dia sudah tidak perawan sejak 18 tahun diikuti oleh yang lain yang mengakui bahwa mereka sudah tidak perawan. Mereka juga tidak merasa bahwa keperawanan adalah sesuatu yang penting sehingga mereka tidak memaksakannya terhadap orang yang akan menjadi pasangan mereka di masa depan nanti.

Salah satu remaja dalam video tersebut menjelaskan bahwa keperawanan merupakan sesuatu yang tidak dibutuhkan karena hanya menurunkan derajat perempuan sebagai manusia. Remaja tersebut merasa bahwa istilah perawan berasal dari sejarah saat perempuan digunakan menjadi suatu alat tukar antar kerajaan sehingga secara tidak langsung mengurangi nilai kaum perempuan.

Pada akhir topik tersebut mereka mengatakan bahwa paling penting adalah untuk menjaga nilai dan opini masing-masing karena setiap orang berbeda-beda. Ada orang yang menganggap bahwa keperawanan adalah sesuatu yang penting, ada yang sebaliknya sehingga tidak perlu untuk memaksakan opini terhadap satu sama lain.

Gambar 5. Cuplikan Video 5 Menit 6:45



Sumber: www.youtube.com diakses pada 22 Desember 2020

- Tanda : Kata “*BDSM*.”
- Objek : Salah satu pengalaman yang paling diingat Anita sebagai seorang hiperseks.
- Interpretan : Anita adalah seorang hiperseks. Hiperseks menurut Hazar Kusmayanti adalah sebuah gangguan secara seksual di saat seseorang tidak bisa mengontrol hasrat seksualnya. Gangguan ini membuat seseorang ingin melakukan hubungan seksual sebanyak yang dia bisa (Kusmayanti, 2019: 163).

Remaja tersebut pernah mencoba *BDSM* dalam salah satu cerita kehidupannya. *BDSM* menurut Hanifah Putri Sholihah adalah singkatan dari *Bondage and Discipline, Dominant and Submission, dan Sadism and Masochism*. Istilah ini digunakan untuk menamakan sebuah preferensi untuk melakukan hubungan seksualnya yang biasa mengandung disiplin, dominasi, submisi, *roleplay*, rasa sakit, dan sebagainya. Beberapa contoh adalah ada orang yang ingin diikat pergelangan tangannya dan ada yang butuh merasakan sakit terlebih dahulu untuk bisa mencapai kepuasan (Sholihah, 2018: 340)

Anita menceritakan bahwa dirinya sangat eksploratif pada dunia seks sehingga ingin terus mencoba hal-hal yang baru maupun mendapat pencapaian baru di kehidupannya seperti melakukan hubungan seks dengan 10 orang dalam satu hari dan melakukan seks dengan banyak orang sekaligus. Anita mengakui ia melakukan hal tersebut karena rasa penasaran saja.

4. Simpulan

Penulis merangkum beberapa kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian penulis berdasarkan segitiga makna Peirce. Makna gaya hidup remaja yang ditampilkan dalam Youtube Jakarta Uncensored adalah gaya hidup yang sangat lekat dengan kebebasan. Hal tersebut terlihat dari kebebasan berekspresi dan perilaku seksual yang tidak ada komitmen berdasarkan kelima video yang dianalisis. Hubungan seksual yang seharusnya dijadikan sebuah metode untuk memberikan makna yang lebih dalam hidup ini, digunakan secara bebas sehingga mengurangi makna dari hubungan seksual yang seharusnya untuk memperdalam hubungan hingga menjadi lebih intim dan reproduksi.

Nilai-nilai budaya yang dianut oleh remaja dalam konten Jakarta Uncensored tidak mencerminkan nilai budaya timur yang seharusnya menjunjung tinggi kedisiplinan dan kebijaksanaan. Dalam kelima video tersebut terdapat banyak istilah yang menggunakan bahasa Inggris. Terlebih lagi banyak istilah yang vulgar dan terkesan liar. Sehingga konten Jakarta Uncensored memperlihatkan sebuah realitas kehidupan remaja Jakarta saat ini dan kurangnya edukasi seksual di Indonesia.

5. Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap seluruh pihak yang telah memotivasi dan terus mendukung penulis selama proses penelitian ini berlangsung sampai dengan terbitnya publikasi hasil penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Adibratha, T. D, Adelina Hasyim, dan M. Mona Adha (2014). Persepsi Remaja Kota Terhadap Dampak Negatif Gaya Hidup Bebas Di Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 1-13.
- Ardianto, E. (2011). Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi. Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi.
- Hastan, A. A, dan Suzy S. Azeharie. (2018). Vaping Sebagai Bagian Dari Budaya Populer (Studi Gaya Hidup pada Perempuan Berhijab Pengguna Vape di Komunitas @hijabvapersindonesia). *Jurnal Koneksi*. 2(2), 226-232.
- Kusmayanti, H, Djanuardi dan Rangga Maulady Muhammad. (2019). Divorce Caused By Hypersexual Psychological Disorders In Husband. *Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*. 19(2), 161-171.
- Morrison, T. G, Dylan Beaulieu, & Melanie Brockman. (2013). A Comparison of Polyamorous and Monoamorous Persons: Are There Differences in Indices of Relationship Well-being and Sociosexuality. *Psychology & Sexuality*. 1(1), 75-91.
- Sholihah, H. P, dan Indri Utami Sumaryanti. (2018). Studi Deskriptif Tentang Gambaran Intimasi Pada Pasangan Suami Istri Pelaku BDSM di Komunitas IBS. *Prosiding Psikologi*. 4(1), 339-344.
- Sulaeman, M. M. (2018). Ilmu Budaya Dasar dan Ilmu Sosial Budaya Dasar (13th ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Pendidikan Seks di Indonesia. Abc. <<https://www.abc.net.au/indonesian/2020-07-06/hubungan-kurangnya-pendidikan-seks-dan-konsumsi-pornografi/12420450>> diakses pada 12 November 2020
- Wibowo, I. S. Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wienanta, L. A. (2018). *Studi Semiotika Gaya Hidup Presiden dalam Tayangan Vlog Jokowi di Youtube*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Youtube, Medsos No. 1 di Indonesia. Katadata. <<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a55212afab/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>> diakses pada 12 November 2020
- Youtube. Ourworldindata. <ourworldindata.org/rise-of-social-media> diakses pada 22 Desember 2020